

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Menurut Munandar dan Drevdahl dalam Hurlock bahwa kreativitas adalah hasil dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya, manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, jadi apakah ia merupakan suatu perubahan pada diri orang tersebut atau dalam lingkungan yang dapat menyebabkan itu mendukung atau menghalangi upaya kreatif.<sup>1</sup> Menurut Supriyadi dalam Ali dan Asrori kreativitas adalah kemampuan manusia untuk mempelajari hal-hal baru, baik berupa gagasan maupun dalam karya nyata, yang sedikit berbeda dengan yang sudah ada. Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses membawa hasil baru ke dalam sesuatu. Hasil baru ini berasal dari karakteristik unik orang yang berinteraksi dengan orang lain, pengalaman dan situasi.

Menurut Guilford untuk membedakan antara pemikiran "konvergen" dan "divergen," pemikiran kreatif atau penalaran logis menuju satu jawaban yang benar, ia menekankan bahwa kreativitas harus dikembangkan melalui pendidikan untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

anak secara umum dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan seni.<sup>2</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan desain, produk, atau ide baru.<sup>3</sup> Bisa berupa karya pemikiran atau refleksi yang hasilnya bukan sekedar rangkuman. Sertakan informasi yang diperoleh dari pengalaman masa lalu. Kreativitas adalah proses, bukan hasil.

Menurut Baron, "kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru". Tetapi bisa juga merupakan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada. Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan ide-ide baru dan bisa juga merupakan kemampuan manusia untuk menggabungkan sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda.

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas belajar mempunyai ciri-ciri yang meliputi ulet, percaya diri, luwes, bertanggung jawab, tekun, mandiri, terampil dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Ciri-ciri tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

Guilford mengemukakan bahwa karakteristik alam dibagi menjadi dua kategori, yaitu kognitif (berdaya) dan

---

<sup>2</sup> Dindin Komarudin. "Hubungan Antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar siswa." *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2011).

<sup>3</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

<sup>4</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

afektif (tidak berdaya). Karakter (kemampuan) adalah karakteristik yang berkaitan dengan kecerdasan, suatu sistem berpikir yang meliputi:

- a. kualitas berpikir,
- b. perubahan (*change*),
- c. kemampuan berpikir dan belajar dengan cara yang orisinal,
- d. deskripsi perkembangan, klarifikasi, peningkatan).

Meskipun dicirikan oleh pengaruh (non-otoritas) kualitas terkait daripada kualitas atau perasaan yang meliputi:

- a. keuletan
- b. apresiasi estetika
- c. kemandirian
- d. semangat inovasi, kepercayaan, dan tanggung jawab.

Dua karakteristik kreativitas diperlukan untuk mencapai perilaku kreatif. Berikut ini ciri-ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas sebagai berikut :

- 1) Keterampilan berpikir lancar adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dan konsep, menyarankan berbagai cara dalam melakukan sesuatu, dan mengeksplorasi berbagai alternatif solusi untuk masalah.
- 2) Keterampilan berpikir fleksibel meliputi menghasilkan ide, jawaban, atau pertanyaan yang berbeda, kemampuan melihat masalah dari sudut

yang berbeda, dan kemampuan mengubah cara berpikir.

- 3) Keterampilan berpikir orisinal adalah kemampuan untuk menciptakan ide atau konsep dan membuat hubungan yang baru dan unik.
- 4) Keterampilan memperinci (elaboration) adalah kemampuan untuk memperkenalkan atau mengembangkan ide, konsep atau produk dan kemampuan untuk menjelaskan hal, ide dan situasi sehingga tidak hanya lebih baik tetapi lebih menarik.

Menurut Sund, ciri-ciri orang kreatif dapat diringkas sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu yang besar, keterbukaan terhadap pengalaman baru, keinginan untuk mencari dan mencari, keinginan untuk memilih tugas yang berat dan sulit, keinginan mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi yang tinggi untuk bekerja, berpikir jernih, menjawab pertanyaan yang diajukan dan sering memberikan jawaban.<sup>5</sup>

### 3. Teknik Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kreatif dapat dilakukan dengan menawarkan penghargaan, saran, sikap, keterampilan. Para ahli mendukung hal ini, sebagai berikut: Davis mengatakan bahwa ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>5</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

pengembangan produksi.<sup>6</sup> Berikut ini faktor yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a) Sikap Individu

Memahami tujuan menemukan ide dan solusi baru. Oleh karena itu, Anda harus memperhatikan banyak hal: pertama, pengembangan khusus untuk pengembangan rasa percaya diri. Guru harus membantu siswa untuk mengembangkan harga diri yang baik dan mengembangkan siswa menjadi manusia seutuhnya dengan citra diri yang baik. Percaya diri memberikan keyakinan kepada siswa akan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan merupakan sumber rasa aman di kalangan siswa. Kedua, rasa ingin tahu siswa harus dirangsang. Keingintahuan adalah kemampuan untuk menemukan masalah teknis dan mencoba menyelesaikannya.

b) Kemampuan dasar yang diperlukan

Termasuk keterampilan berpikir konvergen dan divergent. Guilford mengatakan bahwa kemampuan untuk berpikir secara individual mengarah pada respons tertentu atau normal.<sup>7</sup> Di sisi lain, ide yang

---

<sup>6</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

<sup>7</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

berbeda menuju ke arah yang berbeda dan tidak mengarah pada jawaban yang tersedia. Berpikir konvergen cenderung berfokus pada satu solusi yang benar sedangkan berpikir divergen dapat menghasilkan banyak solusi. Mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen.

- c) Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas

Pertama, melakukan proses penelitian. Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.

Kedua, penggunaan teknik brainstorming (sumbang saran). Dalam proses ini, masalah diajukan dan siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis ide-ide tersebut dan memutuskan mana yang akan digunakan

untuk memecahkan masalah. Ketiga, membayar untuk pekerjaan kreatif. Penghargaan ini akan memberikan efek positif pada pemikiran siswa, yang akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Keempat, mempromosikan pemikiran kreatif di berbagai media.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Dalam proses pembelajaran, belajar menjadi kreatif itu penting. Seringkali, faktor-faktor yang terlibat meliputi diri sendiri, keluarga, lingkungan dan sumber daya yang

disediakan. Para ahli mengkonfirmasi hal ini, sebagai berikut:

Menurut Roger mengemukakan faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu, meliputi: Motivasi intrinsik untuk kreativitas, dan kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif. Adapun faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik untuk kreativitas

Setiap orang memiliki keinginan atau keinginan untuk memenuhi potensinya, untuk mewujudkan dirinya; keinginan untuk berkembang dan dewasa, keinginan untuk mengungkapkan dan melatih semua potensi manusia.<sup>8</sup> Hal ini merupakan katalisator kreativitas ketika individu menciptakan hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya untuk menjadi diri yang lebih baik.

b) Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif

Ciptakan lingkungan yang aman dan bebas berpikir yang memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif.

---

<sup>8</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, meliputi:

a. Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan lebih banyak kreativitas daripada anak perempuan, terutama setelah pubertas. Sebagian besar, ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki memiliki kesempatan untuk mandiri, mendorong teman sebayanya untuk mengambil lebih banyak risiko, dan mendorong orang tua dan guru untuk menunjukkan inisiatif dan inisiatif.

b. Status sosial ekonomi

Anak-anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak-anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah. Lingkungan anak-anak dari kelompok sosial tinggi memberikan lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk kreativitas.

c. Urutan kelahiran

Anak-anak dari latar belakang yang berbeda menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada alam. Lahir tengah, lahir belakangan dan anak tunggal dapat memiliki kreativitas yang lebih tinggi dari anak pertama. Pada umumnya, anak usia dini ditekan untuk melakukan apa yang diharapkan

orang tuanya, dan tekanan ini mendorong anak untuk menjadi penurut daripada kreatif.

d. Ukuran keluarga

Anak-anak dari keluarga kecil, hal lain dianggap sama, cenderung mengungguli anak-anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, perkembangan kemampuan anak dan kondisi ekonomi yang buruk masih dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan kreativitas. Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

e. Lingkungan kota dan lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

f. Inteligensi

Setiap anak berbakat menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari pada anak yang kurang berbakat.<sup>9</sup> Mereka memiliki banyak ide baru untuk menghadapi

---

<sup>9</sup> Munandar, Utami S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2014.

situasi sosial dan dapat menciptakan solusi untuk konflik.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya, antara lain:

1) Faktor internal siswa

Faktor Internal siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah). Aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi kesempurnaan fungsi panca indera, terutama otak, karena otak adalah sumber dan menara yang mengontrol kerja tubuh manusia. Otak merupakan satu kesatuan sistem memori, sehingga manusia dapat belajar dengan menyerap, mengatur, menyimpan, dan menciptakan pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang dan mengembangkan kehidupannya di dunia.

Aspek psikologis (rohaniah) pembelajaran akan memberikan kontribusi yang signifikan. Psikologi akan selalu memberikan landasan dan kualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang terbaik. Banyak faktor, termasuk faktor psikologis, yang dapat mempengaruhi jumlah dan kualitas belajar siswa. Namun, di antara aspek spiritual siswa yang dianggap paling penting adalah tingkat kecerdasan, kepribadian, minat, keterampilan, motivasi, dan

keaktivitas siswa. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika ia sendiri memiliki keinginan untuk belajar. Ini adalah prinsip dan aturan pertama dalam program belajar dan mengajar, hubungan antara aspek fisiologis dan psikologis akan membantu belajar.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa ada dua jenis, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial,, lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi, teman, orang tua memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sifat belajar siswa. Guru selalu menunjukkan sikap peduli dan menunjukkan keteladanan serta keteladanan yang baik terutama dalam bidang studi, misalnya rajin membaca dapat menjadi motivasi yang baik bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang paling mempengaruhi proses belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan non publik seperti gedung sekolah dan sekitarnya. Tempat tinggal keluarga siswa, materi pembelajaran, waktu belajar, dan iklim, diyakini bahwa faktor-faktor tersebut dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan siswa.

### 3) Faktor instrumental

Faktor-faktor seperti fasilitas fisik atau ruang kelas, bahan ajar, bahan ajar, guru dan kurikulum atau mata pelajaran serta metode belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses belajar dan belajar siswa.

Menurut Pamulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, meliputi: Kedekatan emosi, kebebasan dan respek, dan menghargai prestasi dan respek. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan emosi. Perkembangan kreativitas anak sangat bergantung pada hubungan emosional orang tua. Keadaan emosional yang mengekspresikan permusuhan, penolakan atau perpisahan menghambat perkembangan kreativitas anak.
- 2) Kebebasan dan respek. Anak berbakat seringkali memiliki orang tua yang menghargai dirinya sebagai individu, percaya pada kemampuannya, berbeda, memberikan kebebasan yang tidak selalu terkontrol kepada anak, dan mengawasi atau membatasi aktivitas anak secara berlebihan.
- 3) Menghargai prestasi dan kreativitas. Orang tua dari anak-anak kreatif seringkali mendorong anak-anaknya untuk selalu melakukan yang terbaik dan melakukan pekerjaan dengan baik, dengan

menekankan bukan pada hasil tetapi pada prosesnya. Kejujuran, integritas dan perhatian dianggap penting untuk perkembangan kreatif anak.

Berdasar uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, antara lain: faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor instrumental.

## **B. Layanan Penguasaan Konten Berbasis Kearifan Lokal**

### **1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing harus memiliki kemampuan dan kewenangan untuk memberikan layanan apapun. Salah satunya adalah manajemen konten. Layanan penguasaan konten adalah semacam layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk memahami dan mengembangkan studi dan karakter yang baik, keterampilan dan materi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran cepat dan keras, serta persyaratan keterampilan yang berguna dalam kehidupan mereka. dan pengembangan. Melalui kemampuan atau keterampilan yang diperoleh dan dikembangkan orang tersebut. Banyak atau bahkan banyak keterampilan atau kemampuan yang harus dipelajari. Untuk ini, orang tersebut harus belajar dan belajar.

Menurut Prayitno, Layanan penguasaan konten adalah layanan dukungan bagi siswa, sendiri atau kelompok,

untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu melalui kegiatan pendidikan.<sup>10</sup> Mengingat peran layanan penguasaan konten adalah peran bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada individu atau kelompok orang untuk berkembang agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Salahudin mengatakan bahwa kegiatan layanan penguasaan konten adalah kegiatan yang membantu siswa mempelajari konten tertentu, terutama keterampilan dan/atau perilaku yang berguna di sekolah, keluarga, dan kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Supriyo, "Layanan Penguasaan Konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri dalam hal kebiasaan belajar dan sikap positif, materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta area yang tersedia keragaman tujuan dan pembelajaran lainnya. kegiatan."<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat

---

<sup>10</sup> Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (2014). Hlm. 152.

<sup>11</sup> Yanuar Brasista Amar Faisal, Heri Saptadi Ismanto, and Padmi Dhyah Yulianti. "Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015." *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2014).

<sup>12</sup> Hari Nugroho. *Pemahaman Guru BK tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling (BK) Format Klasikal Di Smp Se-Kota Semarang (Penelitian Pada Pemahaman Guru Bk Tentang Layanan Bk Format Klasikal tahun ajaran 2015/2016)*. (2016). hlm. 32-33.

diartikan sebagai suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

## 2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor penting yang menarik perhatian. Begitu juga dengan layanan penguasaan konten. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memahami dan mengembangkan kebiasaan dan sikap yang baik bagi siswa untuk mempelajari keterampilan baru dan memperkuat kebiasaan yang ada sehingga siswa dapat mempraktikkan perilaku yang ada dan kebiasaan baru di rumah dan di sekolah. Tujuan tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

- a. Tujuan secara umum agar siswa menguasai aspek-aspek tertentu dari konten secara terintegrasi. Dengan mempelajari isi (kemampuan atau keterampilan) dari siswa akan membantu untuk menambah pemahaman dan pemahaman, menganalisis karakteristik tertentu, mempelajari metode tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah.

- b. Tujuan secara khusus dari layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari minat siswa mempelajarinya, dan kedua dari konten itu sendiri.<sup>13</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk menambah wawasan, pemahaman dan cara-cara tertentu untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi.

### 3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Para ahli mendukung hal tersebut, sebagai berikut: Menurut Mugiarto, kerja dan kerja pengembangan adalah layanan yang ditawarkan yang dapat membantu pelanggan mempertahankan dan mengembangkan karakternya dalam membiakkannya secara stabil, terarah, dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

Fungsi layanan penguasaan konten menjadi dasar dari banyak tugas yang harus diselesaikan melalui implementasi program layanan pembelajaran. Menurut Tohirin, layanan penguasaan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari

---

<sup>13</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada, 2015.

<sup>14</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada, 2015.

- konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten;
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarnya individu/ atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu;
  - c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien;
  - d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memelihara potensi yang telah dikembangkan.
  - e. Kaitannya dengan fungsi advokasi, “layanan penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman atau pelanggaran atas hak-haknya.”

Menurut Supriyo menjelaskan fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan pelayanan bimbingan dan konseling yang akan menjamin terpeliharanya dan berkembangnya berbagai kemampuan dan kondisi baik peserta didik dalam rangka pengembangan pribadi yang berkelanjutan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dijelaskan tentang fungsi layanan penguasaan konten sebagai berikut:

- a. Fungsi pemeliharaan Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi layanan penguasaan konten yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemeliharaan tersebut meliputi:
1. Pemeliharaan tentang sikap peserta didik (di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, serta masyarakat), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing;
  2. Pemeliharaan tentang keadaan lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai, terutama oleh peserta didik;
  3. Yaitu pemeliharaan guna tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam belajar, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan atau kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- b. Fungsi pengembangan Fungsi pengembangan yaitu fungsi layanan penguasaan konten yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik

dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

#### 4. Isi Layanan Penguasaan Konten

Konten yang merupakan isi layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan dan diikuti oleh sejumlah peserta didik, mencakup: pengembangan kehidupan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.

#### 5. Pengertian Kearifan Lokal

Secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat lokal/pribumi yang bersifat empirik dan pragmatis. Bersifat empirik karena hasil olahan masyarakat secara lokal berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di sekeliling kehidupan mereka. Bertujuan pragmatis karena seluruh konsep yang terbangun sebagai hasil olah pikir dalam sistem pengetahuan itu bertujuan untuk pemecahan masalah sehari-hari (*daily problem solving*).<sup>15</sup>

Menurut Haryati Soebadio kearifan lokal adalah suatu ciri atau kepribadian budaya suatu bangsa bisa mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi

---

<sup>15</sup> Jusuf Nikolas Anamofa, "Kearifan Lokal Guna Pemecahan Masalah" (2018).

watak dan kemampuan mandiri.<sup>16</sup> Kearifan lokal sifatnya menyatu dengan karakter masyarakat, karena keberadaannya selalu dilaksanakan dan dilestarikan (dalam kondisi tertentu bahkan dihormati).

Suhartini mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan nilai kehidupan. Tata nilai kehidupan ini menyatu tidak hanya dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya, dan adat istiadat.<sup>17</sup> Ketika sebuah masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, mereka mengembangkan suatu kearifan baik yang berwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>18</sup> Sebuah kearifan yang berkaitan dengan adaptasi terhadap lingkungan inilah yang disebut Suhartini sebagai kearifan lokal.

Selanjutnya, Francis Wahono, secara lengkap memberikan definisi mengenai kearifan lokal yang merupakan kepandaian dan strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala

---

<sup>16</sup> Haryati Soebadio Kearifan Lokal Perspektif Pendidikan, Jakarta: Depdiknas; Cet. II. 2007, h. 37.

<sup>17</sup> Suhartini, Kearifan Lokal dalam Sudut Pandang Budaya, Bandung: Cipta Karya ; Cet. III. 2009, h. 45.

serta keteledoran manusia.<sup>18</sup> Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma, tindakan dan tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang menjadi pedoman manusia dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia yang lebih jauh.

Kearifan lokal teruji dan mampu bertahan dalam waktu yang lama. Moendarjito menyatakan bahwa kearifan dapat digali dan dijadikan basis pendidikan karakter. Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Mampu bertahan terhadap budaya luar;
- b. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar;
- c. Memiliki kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli;
- d. Memiliki kemampuan mengendalikan; dan
- e. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.<sup>19</sup>

## 6. Hakikat Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal yang mengandung sikap, pandangan, dan

---

<sup>18</sup> Francis Wahono, *Kearifan Lokal dan Ruang Lingkupnya*, Semarang: Tiga Serangkai; Cet. I. 2005, h. 77.

<sup>19</sup> Moendarjito, *Kearifan Lokal dalam Pembinaan Karakter*, Surabaya: Sumber Ilmu; Cet. I. 2007, h. 31.

kemampuan suatu masyarakat dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya.<sup>20</sup> Semua itu merupakan upaya untuk dapat memberikan kontribusi kepada warga masyarakatnya yang merupakan suatu daya tahan dan daya tumbuh di wilayah dimana masyarakat itu berada. Oleh sebab itu, kearifan lokal merupakan perwujudan dari daya tahan dan daya tumbuh yang dimanifestasikan melalui pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berupa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, sekaligus memelihara kebudayaannya.

Dalam pengertian inilah kearifan lokal sebagai jawaban untuk bertahan dan menumbuhkan secara berkelanjutan kebudayaan yang didukungnya. Setiap masyarakat termasuk masyarakat tradisional, dalam konteks kearifan lokal seperti itu pada dasarnya terdapat suatu proses untuk menjadi pintar dan berpengetahuan. Hal itu berkaitan dengan adanya keinginan agar dapat mempertahankan dan melangsungkan kehidupan. Wujud kearifan lokal yang umumnya berkembang di daerah pedesaan karena ada kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi dan kondisi

---

<sup>20</sup> Thoha Maulana, *Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Jakarta*: Raja Grafindo Persada; Cet. I. 2005, h. 55.

serta kemampuan dan nilai-nilai yang dihayati di dalam masyarakatnya.

Kadangkala pengetahuan lokal biasa disebut dengan kearifan masyarakat yang relevan dan memiliki kekuatan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan produktivitas dalam dunia modern. Padahal pengetahuan lokal yang dianggap tidak rasional dan bersifat tradisional serta kerap kali dianggap unik itu masih dijumpai dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan untuk menjawab perubahan lingkungan alam saat ini. Dalam konteks itulah kearifan lokal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

#### 7. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan* 5, no. 1 (2018).

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- b. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- c. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- d. Memberi arah pada perkembangan budaya

### C. Kreativitas Dalam Prespektif Islam

Proses pendidikan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Demi

terwujudnya tujuan tersebut, maka dalam prosesnya pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk peserta didik yang kreatif, memiliki ide dan gagasan yang terus berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan, hal ini telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapat bersyukur.”

Ayat al-qur’an yang menerangkan tentang perintah tentang kreativitas secara tersirat terdapat dalam Surah Al Baqarah ayat 219. Allah berfirman:

... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat –Nya, agar kamu berpikir” (QS. Al Baqarah [2]: 219)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasikan dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup

sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

Kreativitas memerlukan pemicu, memerlukan tantangan. Pemicu tersebut dapat berupa masalah yang menantang atau pertanyaan-pertanyaan inspiratif yang mendorong keingintahuan anak. Secara umum, al-Qur'an memuat banyak ayat inspiratif yang kurang lebih 604 ayat yang mendorong kita berpikir secara cerdas dan kreatif, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ghasiyah, ayat: 17-18, yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ  
كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾

Artinya: “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan (17) dan langit, bagaimana ditinggikan?.” (Surat al-Ghasiyah, Ayat: 17-18).

Sudah diketahui bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan aqidah, syariat, maupun dalam akhlaq, dengan meletakkan jalan-jalan prinsipil mengenai berbagai persoalan. Al-Quran tentu tidak turun begitu saja, kitab suci itu dibawa oleh orang suci, Nabi Muhammad SAW. Untuk bisa menggali apa-apa yang terkandung dalam al-Qur'an dibutuhkan cara pikir yang jernih, sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا  
 نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berpikir.” (Surat an-Nahl, Ayat: 44)

Kami mengutus para Rasul dari kalangan manusia tersebut dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan kitab-kitab yang diturunkan. Kami menurunkan kepadamu -wahai Rasul- Al-Qur`ān agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang memerlukan penjelasan supaya mereka mau menggunakan akal pikiran mereka lalu mengambil pelajaran dari kandungannya.

Memang merupakan sebuah kewajiban bagi seorang Muslim untuk tafakur, karena ayat yang pertama turun ke Nabi Muhammad SAW pun adalah perintah untuk membaca, Iqra. Tapi sama halnya dengan berpikir, membaca pun mesti diawali dengan mengingat Tuhan yang menciptakan, agar bisa terhindar dari sikap angkuh. Karena sebagaimana dalam al-Qur`an Surat al-A`raaf, Ayat: 146, Allah SWT palingkan kebesarannya kepada mereka yang bersifat angkuh, yang berbunyi:

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفْرٍ<sup>ط</sup> وَمِنَ الْبَقَرِ  
وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَا إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا أَوْ  
الْحَوَايَا أَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍ<sup>ع</sup> ذَلِكَ جَزَيْنَهُمْ بِبَغْيِهِمْ<sup>ط</sup> وَإِنَّا  
لَصَادِقُونَ ﴿١٤٦﴾

Artinya: “Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat-(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya”. (Surat al-A’raaf, Ayat: 146)

#### D. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yaitu untuk melihat adakah hubungan layanan

penguasaan konten berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas belajar. Berikut gambaran alur kerangka berpikir penelitian : Adapun gambaran mengenai kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan hasil dari proses teoritik maupun proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis peneliti telah memiliki kebenaran teoritik. Namun demikian, kebenaran hipotesis masih harus diuji secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian.<sup>22</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel bebas yang diketahui dengan variabel

---

<sup>22</sup> Ce Gunawan. *Mahir Menguasai Spss Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020.hlm. 13.

terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal. Sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas belajar. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Oleh karena itu hipotesis  $H_a$  pada penelitian ini yaitu : Ada hubungan antara layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas belajar siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan. Jika  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara variabel layanan penguasaan konten dan kreativitas. Kemudian  $H_0$  ditolak.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol atau nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel dengan variabel lain. Oleh karena itu hipotesis  $H_0$  pada penelitian ini yaitu: Tidak hubungan antara pemberian layanan penguasaan konten berbasis kearifan lokal terhadap

keaktivitas belajar siswa SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan. Jika  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel layanan penguasaan konten dan kreativitas.

